

Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak

Ika Hardiyana Aksari¹, Fina Fakhriyah², Khamdun³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah Indonesia

Email: 202303065@std.umk.ac.id¹, fina.fakhriyah@umk.ac.id², khamdun@umk.ac.id³

Article History : Received: 02-05-2025 Accepted: 21-09-2025 Publication: 30-09-2025

Abstract: *The purpose of this study was to identify the strengths and weaknesses of the fifth grade IPAS teaching materials used in elementary schools based on the independent curriculum in more detail, so as to provide more specific recommendations for improvement. The aspects in analyzing this teaching material are content feasibility, language feasibility, presentation feasibility, and graphical feasibility. The flow of this research was carried out with the following steps. First, researchers formulated research problems related to the feasibility of teaching materials. Then, a checklist sheet was prepared as a data collection instrument. After that, researchers analyzed the teaching materials in depth using the checklist sheet. The data obtained were then analyzed qualitatively. The results of this study show that the two teaching materials each have their advantages and disadvantages. The aspects that met all the indicators of the two teaching materials were related to language feasibility.*

Abstrak : *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bahan ajar IPAS kelas V SD yang digunakan di SD berdasarkan kurikulum merdeka secara lebih detail, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk perbaikan. Aspek dalam analisis bahan ajar ini adalah kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan grafika. Adapun alur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, peneliti merumuskan masalah penelitian yang berkaitan dengan kelayakan bahan ajar. Kemudian, lembar ceklis disusun sebagai instrumen pengumpulan data. Setelah itu, peneliti menganalisis bahan ajar secara mendalam menggunakan lembar ceklis tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua bahan ajar masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Aspek yang terpenuhi semua indikatornya dari kedua bahan ajar tersebut adalah berkaitan dengan kelayakan bahasa.*

Keywords : *Bahan Ajar, IPAS, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah media komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar bisa dalam bentuk tertulis, seperti *hand out*, buku kerja (LKS), modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, maupun dalam bentuk tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, dan CD interaktif. Bahan ajar dapat diartikan pula sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Menurut Kosasih (2021) adanya bahan ajar mempermudah siswa

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

untuk mencari informasi dan membekali dirinya dengan sejumlah pengalaman dan latihan. Selain itu, di dalam proses pembelajaran, guru juga dapat menghemat waktu, lebih fokus sebagai fasilitator, pembelajaran lebih efektif, dan memiliki sumber penilaian bagi siswa. Oleh karena itu, bahan ajar yang baik harus memuat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digariskan dalam kurikulum.

Kurikulum untuk satuan pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan untuk memenuhi kebutuhan, aspirasi, dan pertumbuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni-budaya. Di Kabupaten Demak, sejak tahun ajaran 2022/2023 semua sekolah dasar telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai salah satu inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia, menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaboratif (Kemendikbudristek, 2022). Kaitannya dengan mata pelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pada Kurikulum Merdeka, digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Rasional yang tertuang dalam dokumen Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, alasan IPA dan IPS digabung adalah pola pikir siswa yang masih melihat segala sesuatu dengan cara sederhana, utuh, dan terpadu.

Tujuan rasional penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS ternyata tidak berjalan sesuai harapan. Di lapangan, banyak temuan guru mengajar IPAS masih terpisah. Saat semester 1 disampaikan materi IPA dan di semester disampaikan materi IPS. Menurut Apriliani et al., (2023) siswa sering mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS karena kurang adanya kesiapan diri sebelum mengikuti pembelajaran, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka tidak mempersiapkan diri dengan baik misalnya dengan belajar di rumah sebelum hari besoknya ada mata pelajaran IPAS di sekolah. Guru terkadang juga jarang menggunakan metode dan media saat mengajar karena dianggap terlalu repot karena selain mengajar, guru juga harus menyiapkan perangkat ajar. Hal itu diperkuat pendapat Rosiyani et al., (2024), masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sampai kegiatan ini sering kaku, monoton serta tidak mengasyikan.

Dilihat dari sisi pemanfaatan bahan ajar yang dimiliki oleh siswa. Disebutkan bahwa siswa kurang mempersiapkan diri untuk belajar dari rumah sebelum esok harinya ada pembelajaran IPAS. Hal itu tentunya memiliki sebab. Karena bahan ajar yang menarik perhatian siswa, hendaknya disesuaikan

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

dengan perkembangan siswa itu sendiri maupun zaman. Di era ini, bahan ajar digital sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan belajar dan pembelajaran di sekolah dasar khususnya materi pembelajaran IPA (Utami & Atmojo, 2021).

Bahan ajar yang baik untuk siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain, bisa digunakan untuk belajar kapan saja dan dimana saja yang siswa kehendaki dengan menggunakan berbagai media, dapat membantu siswa untuk mempelajari suatu topik pelajaran sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses belajar, baik untuk mempelajari bahan ajar utama maupun tambahan. Menurut Wahyuni (2021) dalam mengembangkan bahan ajar, guru harus memperhatikan tiga aspek berikut, diantaranya; *pertama*, relevansi (kesesuaian) yang artinya materi pembelajaran hendaknya relevan dengan capaian pembelajaran. *Kedua*, konsistensi (keajegan), jika kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus ada empat. *Ketiga*, adequacy (kecukupan), materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Selain itu, Wahyuni juga menjelaskan berkaitan dengan rambu-rambu penyusunan bahan ajar hendaknya memperhatikan dari sisi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Dari pendapat di atas, peneliti akan menggunakan beberapa indikator untuk melakukan analisis bahan ajar yang digunakan oleh guru SD kelas V dalam pembelajaran di Kecamatan Kebonagung, Demak.

Penelitian yang merujuk pada analisis bahan ajar telah banyak dilakukan. Salah satunya yang dilakukan oleh Budiwati et al.,(2023), bahwa buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka untuk siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek tahun 2021 terdapat konsep materi yang dapat menimbulkan miskonsepsi pada siswa yaitu kategori *misidentification* tidak ada, kategori *overgeneralization* terdapat 1 konsep yaitu tentang fotosintesis, kategori *oversimplifications* terdapat 4 konsep ialah bagian tubuh tumbuhan, penyerbukan, gaya otot, dan gaya gravitasi. Berbeda dengan temuan Queen et al., (2024) yang melakukan analisis pada bahan ajar di kelas IV dengan fokus pada bahan ajar cetak, media pembelajaran dan e-media mencakup kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian berdasarkan nilai profil Pancasila menunjukkan hasil bahwa ketiga buku yang dianalisis dilihat dari kelayakan materi buku sangat layak digunakan. Analisis instrumen HOT'S pada bahan ajar ketiga buku tersebut juga sangat layak. Begitu pun pada materi buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tersebut bahwa materi sudah sesuai dengan profil pelajar pancasila. Temuan-temuan peneliti di atas, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian serupa untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang selama ini digunakan dan juga guru di sekolah sekitar.

Dalam pembelajaran IPAS, ada dua elemen utama, yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses adalah cara yang

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

dilakukan untuk memperoleh pemahaman IPAS sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah. Merujuk pentingnya pembelajaran IPAS sebagai bekal siswa di masa yang akan datang, peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tujuan dapat mengetahui tingkat kelayakan (isi, bahasa, penyajian, dan grafika) bahan ajar yang banyak digunakan guru dan digunakan oleh siswa untuk belajar di rumah. Apalagi tiga bahan ajar yang akan diteliti ini merupakan satu-satunya rujukan siswa untuk belajar saat di rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen lembar ceklis untuk mengevaluasi kelayakan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak . Peneliti menganalisis secara mendalam kesesuaian isi, bahasa, penyajian, dan grafika bahan ajar dengan kurikulum merdeka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bahan ajar secara lebih detail, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk perbaikan.

Subjek penelitian ini adalah dua bahan ajar berupa dua buku teks. Adapun alur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, peneliti merumuskan masalah penelitian yang berkaitan dengan kelayakan bahan ajar. Kemudian, lembar ceklis disusun sebagai instrumen pengumpulan data. Setelah itu, peneliti menganalisis bahan ajar secara mendalam menggunakan lembar ceklis tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan bahan ajar bisa dianalisis ke dalam empat aspek, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika. Aspek kelayakan isi memiliki dua belas indikator, diantaranya; (1) materi sesuai dengan capaian pembelajaran, (2) tingkat kesulitan dan kerumitan materi sesuai dengan siswa kelas V, (3) materi disajikan secara akurat, tidak multitafsir, dan tidak menimbulkan miskonsepsi, (4) materi disampaikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, konkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, dan yang dikenal ke yang belum dikenal, (5) penyajian soal akurat, (6) terdapat uraian, contoh, dan latihan yang sifatnya kekinian (7) materi memuat beragam strategi pemecahan masalah, (8) materi disajikan dengan memposisikan siswa sebagai orang kedua, (9) materi memuat penerapan konsep sehari-hari, (10) materi menarik sehingga menimbulkan minat belajar siswa, (11) materi yang disajikan mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut, (12) menyajikan soal-soal remedi dan pengayaan.

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

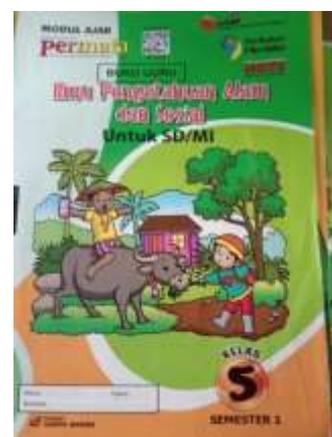
Aspek kelayakan bahasa memiliki tujuh indikator, diantaranya; (1) bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, (2) bahasa tidak mengarah pada SARA, kekerasan, pornografi, pelecehan, bias gender, (3) bahasa yang digunakan sesuai EYD, (4) materi yang disajikan dalam satu bab mencerminkan kesatuan tema, (5) materi yang disajikan dalam satu subbab mencerminkan kesatuan subtema, (6) materi yang disajikan dalam satu paragraf memuat satu pokok pikiran, (7) materi yang disajikan runtut dan saling berkaitan.

Aspek kelayakan penyajian memiliki 6 indikator, diantaranya; (1) latihan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis antarbab disusun secara proporsional, (2) ilustrasi atau gambar yang digunakan tepat, sesuai dengan materi, (3) penyajian materi menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran, (4) penyajian materi dapat memotivasi siswa untuk berpikir lebih dalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan, (5) penyajian materi dapat menggugah siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, (6) berisi pengantar, pendahuluan bab, daftar isi, uraian setiap bab, glosarium, daftar pustaka, identitas tabel dan gambar, rangkuman dan refleksi, evaluasi.

Aspek kelayakan grafika memiliki empat indikator, diantaranya; (1) ukuran buku teks/bahan ajar A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm), (2) komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang, dan seirama, (3) ukuran huruf judul buku lebih dominan dan warnanya kontras dengan warna latar belakang, (4) Tidak terlalu banyak kombinasi huruf.

Hasil dan pembahasan penelitian untuk setiap aspek kelayakan di setiap bahan ajar akan dibahas lebih detail sebagai berikut:

1. Nama Sekolah: SD Negeri Kebonagung 3
2. Kelas: V SD
3. Jenis Bahan Ajar: Buku
4. Judul: Panduan Praktis Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Semester 1
5. Penulis: Dian Nur Rachamawati dan Iin Astarinugrahini
6. Penerbit: Surya Badra
7. Edisi/Tahun Terbit: - 2024



Hasil dan pembahasan analisis pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 3 berkaitan dengan aspek kelayakan isi adalah sebagai berikut.

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Tabel 1. Aspek Kelayakan Isi Bahan Ajar Terbitan Surya Badra

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Butir yang muncul
Kelayakan isi	1. materi sesuai dengan capaian pembelajaran, 2. tingkat kesulitan dan kerumitan materi sesuai dengan siswa kelas V, 3. materi disajikan secara akurat, tidak multitafsir, dan tidak menimbulkan miskonsepsi, 4. materi disampaikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, konkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, dan yang dikenal ke yang belum dikenal, 5. penyajian soal akurat, 6. terdapat uraian, contoh, dan latihan yang sifatnya kekinian, 7. materi memuat beragam strategi pemecahan masalah, 8. materi disajikan dengan memposisikan siswa sebagai orang kedua, 9. materi memuat penerapan konsep sehari-hari, 10. materi menarik sehingga menimbulkan minat belajar siswa, 11. materi yang disajikan mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut, 12. menyajikan soal-soal remedi dan pengayaan.	11	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11

Berdasarkan dua belas indikator yang dianalisis dari aspek kelayakan isi, ada sebelas indikator yang terpenuhi, diantaranya (1) materi sesuai dengan capaian pembelajaran, (2) tingkat kesulitan dan kerumitan materi sesuai dengan siswa kelas V, (3) materi disajikan secara akurat, tidak multitafsir, dan tidak menimbulkan miskonsepsi, (4) materi disampaikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, konkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, dan yang dikenal ke yang belum dikenal, (5) penyajian soal akurat, (6) terdapat uraian, contoh, dan latihan yang sifatnya kekinian (7) materi memuat beragam strategi pemecahan masalah, (8) materi disajikan dengan memposisikan siswa sebagai orang kedua, (9) materi memuat penerapan konsep sehari-hari, (10) materi menarik sehingga menimbulkan minat belajar siswa, (11) materi yang disajikan mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut. Indikator yang tidak muncul adalah menyajikan soal-soal remedi dan pengayaan.

Temuan pada buku bahan ajar terbitan Surya Badra ini terdapat soal-soal remedi, akan tetapi tidak ada soal-soal pengayaan. Sangat disayangkan saja apabila soal-soal pengayaan tidak dicantumkan juga sebagai referensi guru untuk menunjang kegiatan pengayaan. Menurut Tazkirah et al., (2024),

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pemberian soal-soal pada kegiatan remedial dan pengayaan merupakan tindak lanjut asesmen yang dapat memberikan umpan balik kepada siswa dan dapat dijadikan guru untuk membantu peserta didik agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, akan lebih baik, ke depannya pihak penertbit bisa menambahkan referensi kegiatan ataupun soal-soal pengayaan.

Hasil analisis dan pembahasan pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 3 berkaitan dengan aspek kelayakan bahasa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek Kelayakan Bahasa Bahan Ajar Terbitan Surya Badra

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Butir yang muncul
Kelayakan bahasa	1. bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, 2. bahasa tidak mengarah pada SARA, kekasaran, pornografi, pelecehan, bias gender, 3. bahasa yang digunakan sesuai EYD, 4. materi yang disajikan dalam satu bab mencerminkan kesatuan tema, 5. materi yang disajikan dalam satu subbab mencerminkan kesatuan subtema, 6. materi yang disajikan dalam satu paragraf memuat satu pokok pikiran, 7. materi yang disajikan runtut dan saling berkaitan.	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7

Berdasarkan tujuh indikator yang dianalisis dari aspek kelayakan isi, semua indikator terpenuhi, diantaranya (1) bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, (2) bahasa tidak mengarah pada SARA, kekasaran, pornografi, pelecehan, bias gender, (3) bahasa yang digunakan sesuai EYD, (4) materi yang disajikan dalam satu bab mencerminkan kesatuan tema, (5) materi yang disajikan dalam satu subbab mencerminkan kesatuan subtema, (6) materi yang disajikan dalam satu paragraf memuat satu pokok pikiran, (7) materi yang disajikan runtut dan saling berkaitan.

Aspek kelayakan bahasa ini penting untuk diperhatikan, karena apabila bahasa yang ada di dalam bahan ajar tidak bisa dipahami oleh siswa, maka pesan yang akan disampaikan tentunya tidak akan tersampaikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mailani et al., (2022), bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia. Sehingga peran bahasa menjadi sangat dominan dalam berbagai aktivitas keseharian manusia.

Hasil analisis dan pembahasan pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 3 berkaitan dengan aspek penyajian adalah sebagai berikut.

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Tabel 3. Aspek Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Terbitan Surya Badra

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Butir yang muncul
Kelayakan penyajian	<ol style="list-style-type: none">latihan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis antarbab disusun secara proporsional,ilustrasi atau gambar yang digunakan tepat, sesuai dengan materi,penyajian materi menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran,penyajian materi dapat memotivasi siswa untuk berpikir lebih dalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan,penyajian materi dapat menggugah siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif,berisi pengantar, pendahuluan bab, daftar isi, uraian setiap bab, glosarium, daftar pustaka, identitas tabel dan gambar, rangkuman dan refleksi, evaluasi.	5	1, 2, 3, 4, dan 5

Berdasarkan enam indikator yang dianalisis dari aspek penyajian, ada lima indikator yang terpenuhi, diantaranya (1) latihan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis antarbab disusun secara proporsional, (2) ilustrasi atau gambar yang digunakan tepat, sesuai dengan materi, (3) penyajian materi menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran, (4) penyajian materi dapat memotivasi siswa untuk berpikir lebih dalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan, (5) penyajian materi dapat menggugah siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Untuk poin yang keenam, untuk kata pengantar, pendahuluan bab, daftar isi, uraian setiap bab, daftar pustaka, identitas tabel dan gambar, refleksi, dan evaluasi muncul. Akan tetapi, untuk glosarium dan rangkuman tidak muncul.

Kekurangan di atas, sebenarnya dipenuhi dengan adanya keunggulan di aspek penyajian lainnya, yang tidak terdapat di indikator, yaitu adanya latihan keterampilan yang lengkap seperti; Ayo Berlatih, Ayo Berdiskusi, Ayo Lakukan, Tugas Proyek, Tugas Portofolio, Ayo Menjodohkan, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, di awal bab, selalu terdapat peta konsep materi yang memudahkan siswa dan guru memahami alur materi yang akan dipelajari. Kemudian, penyusun juga menambahkan barcode berisi materi tambahan yang bisa diakses secara gratis oleh guru dan siswa. Kelebihan ini tentunya menguntungkan guru dan siswa untuk menambah tabungan materi.

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Dari hasil analisis kelayakan bahasa, dapat dipahami bahwa bahan ajar yang layak digunakan sebagai pegangan guru dan siswa memang harus memenuhi banyak kriteria. Karena bahan ajar itu biasanya akan disampaikan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman awal dengan belajar secara mandiri di rumah tentang materi yang akan dibahas dan siswa dapat aktif berpartisipasi selama berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Hasil analisis dan pembahasan pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 3 berkaitan dengan aspek kelayakan grafika adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Aspek Kelayakan Grafika Bahan Ajar Terbitan Surya Badra

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Butir yang muncul
Kelayakan grafika	<ol style="list-style-type: none">ukuran buku teks/bahan ajar A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm),komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang, dan seirama,ukuran huruf judul buku lebih dominan dan warnanya kontras dengan warna latar belakang,tidak terlalu banyak kombinasi huruf	3	1, 2, dan 3

Berdasarkan empat indikator yang dianalisis dari aspek kelayakan grafika, ada 3 indikator yang terpenuhi, diantaranya; (1) ukuran buku teks/bahan ajar A4 (210 x 297 mm) (2) komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang, dan seirama, (3) ukuran huruf judul buku lebih dominan dan warnanya kontras dengan warna latar belakang. Adapun indikator yang belum terpenuhi adalah keempat, yaitu tidak terlalu banyak kombinasi huruf. Akan tetapi, yang menjadi catatan penting adalah, kertas yang dipakai adalah jenis kertas buram dan gambar yang ada di dalam bahan ajar semua hitam putih. Untuk kertas di halaman sampul dibuat berwarna dan penggunaan huruf judul di halaman sampul juga sudah memenuhi kriteria.

Halaman sampul terlalu banyak jenis font yang berbeda-beda, setidaknya ada sepuluh jenis font yang cukup mengganggu pandangan. Apalagi yang bagian atas sampul, lebih terlihat semrawut. Akan lebih baik apabila dikurangi jenis fontnya agar tidak mendistraksi guru dan siswa saat menggunakannya.

Halaman awal setiap bab pun juga banyak sekali penggunaan kombinasi huruf, setidaknya ada enam jenis huruf dalam satu halaman. Bagian materi atau uraian, terdapat tiga jenis font yang digunakan.

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Hal ini bis amenjadi perhatian penyusun bahan ajar agar lebih memperhatikan lagi berkaitan dengan banyaknya kombinasi huruf dalam satu halaman.

Berdasarkan analisis keempat aspek kelayakan, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika, untuk bahan ajar dengan judul Panduan Praktis Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Semester 1 terbitan dari Surya Badra sudah layak, namun perlu diperhatikan lagi berkaitan dengan penyajian soal-soal untuk pengayaan, adanya glosarium dan rangkuman setiap bab materi, serta yang perlu perhatian lebih adalah penggunaan kombinasi huruf di satu halaman jangan terlalu berlebihan.

1. Nama Sekolah: SD Negeri Kebonagung 2
2. Kelas: V SD
3. Jenis Bahan Ajar: Buku
4. Judul: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Semester 1 Fase C 5A
5. Penulis: Muh. Ekhsan Rifai
6. Penerbit: Sindunata
7. Edisi/Tahun Terbit: 2024



Hasil dan pembahasan analisis pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 2 berkaitan dengan aspek kelayakan isi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Aspek Kelayakan Isi Bahan Ajar Terbitan Sindunata

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Butir yang muncul
Kelayakan isi	1. materi sesuai dengan capaian pembelajaran, 2. tingkat kesulitan dan kerumitan materi sesuai dengan siswa kelas V, 3. materi disajikan secara akurat, tidak multitafsir, dan tidak menimbulkan miskonsepsi,	11	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

-
4. materi disampaikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, konkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, dan yang dikenal ke yang belum dikenal,
 5. penyajian soal akurat,
 6. terdapat uraian, contoh, dan latihan yang sifatnya kekinian,
 7. materi memuat beragam strategi pemecahan masalah,
 8. materi disajikan dengan memposisikan siswa sebagai orang kedua,
 9. materi memuat penerapan konsep sehari-hari,
 10. materi menarik sehingga menimbulkan minat belajar siswa,
 11. materi yang disajikan mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut,
 12. menyajikan soal-soal remedi dan pengayaan.
-

Berdasarkan dua belas indikator yang dianalisis dari aspek kelayakan isi, ada 11 indikator yang terpenuhi, diantaranya; (1) materi sesuai dengan capaian pembelajaran, (2) tingkat kesulitan dan kerumitan materi sesuai dengan siswa kelas V, (3) materi disajikan secara akurat, tidak multitafsir, dan tidak menimbulkan miskonsepsi, (4) materi disampaikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, konkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, dan yang dikenal ke yang belum dikenal, (5) penyajian soal akurat, (7) materi memuat beragam strategi pemecahan masalah, (8) materi disajikan dengan memposisikan siswa sebagai orang kedua, (9) materi memuat penerapan konsep sehari-hari, (10) materi menarik sehingga menimbulkan minat belajar siswa, (11) materi yang disajikan mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut, (12) menyajikan soal-soal remedi dan pengayaan.

Indikator yang belum terpenuhi adalah indikator nomor enam, yaitu terdapat uraian, contoh, dan latihan yang sifatnya kekinian. Setelah dianalisis bahan ajar yang kedua ini untuk uraian dan contohnya terpenuhi, akan tetapi latihannya kurang bervariasi dan kurang kekinian. Latihan yang ada hanyalah latihan mandiri dan kegiatan berkelompok. Banyaknya variasi latihan soal akan membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Terlebih lagi dengan adanya variasi soal latihan, memudahkan guru dalam memperoleh hasil belajar dari beberapa latihan soal (Sari et al., 2022).

Hasil analisis dan pembahasan pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 2 berkaitan dengan aspek kelayakan bahasa adalah sebagai berikut.

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Tabel 6. Aspek Kelayakan Bahasa Bahan Ajar Terbitan Sindunat

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Butir yang muncul
Kelayakan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, 2. bahasa tidak mengarah pada SARA, kekasaran, pornografi, pelecehan, bias gender, 3. bahasa yang digunakan sesuai EYD, 4. materi yang disajikan dalam satu bab mencerminkan kesatuan tema, 5. materi yang disajikan dalam satu subbab mencerminkan kesatuan subtema, 6. materi yang disajikan dalam satu paragraf memuat satu pokok pikiran, 7. materi yang disajikan runtut dan saling berkaitan. 	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7

Berdasarkan tujuh indikator yang dianalisis dari aspek kelayakan isi, semua indikator terpenuhi, diantaranya (1) bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa, (2) bahasa tidak mengarah pada SARA, kekasaran, pornografi, pelecehan, bias gender, (3) bahasa yang digunakan sesuai EYD, (4) materi yang disajikan dalam satu bab mencerminkan kesatuan tema, (5) materi yang disajikan dalam satu subbab mencerminkan kesatuan subtema, (6) materi yang disajikan dalam satu paragraf memuat satu pokok pikiran, (7) materi yang disajikan runtut dan saling berkaitan.

Hasil analisis dan pembahasan pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 2 berkaitan dengan aspek kelayakan penyajian adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Tabel 5. Aspek Kelayakan Penyajian Bahan Ajar Terbitan Sindunata

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Butir yang muncul
Kelayakan penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. latihan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis antarbab disusun secara proporsional, 2. ilustrasi atau gambar yang digunakan tepat, sesuai dengan materi, 3. penyajian materi menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran, 4. penyajian materi dapat memotivasi siswa untuk berpikir lebih dalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan, 	5	1, 2, 3, 4, dan 5

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

-
5. penyajian materi dapat menggugah siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif,
 6. berisi pengantar, pendahuluan bab, daftar isi, uraian setiap bab, glosarium, daftar pustaka, identitas tabel dan gambar, rangkuman dan refleksi, evaluasi.
-

Berdasarkan enam indikator yang dianalisis dari aspek penyajian, ada lima indikator yang terpenuhi, diantaranya (1) latihan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis antarbab disusun secara proporsional, (2) ilustrasi atau gambar yang digunakan tepat, sesuai dengan materi, (3) penyajian materi menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran, (4) penyajian materi dapat memotivasi siswa untuk berpikir lebih dalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan, (5) penyajian materi dapat menggugah siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Untuk poin yang keenam, untuk kata pengantar, pendahuluan bab, daftar isi, uraian setiap bab, daftar pustaka, identitas tabel dan gambar, dan evaluasi muncul. Akan tetapi, untuk glosarium, refleksi dan rangkuman tidak muncul.

Ketiga hal yang belum muncul dalam bahan ajar dengan judul Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Semester 1 Fase C 5A perlu diperhatikan lagi oleh pihak penyusun, apalagi untuk refleksi. Siswa yang mampu menjawab soal-soal refleksi adalah individu yang memiliki kesadaran diri dalam hal penilaian diri karena kesadaran diri berasal dari kemampuan individu untuk menilai evaluasi diri orang lain dan menggabungkan penilaian tersebut ke dalam evaluasi diri. Siswa yang kesadaran dirinya memadai akan memiliki dorongan mandiri lebih baik dan dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri untuk dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi (Saepuloh & Asiyah, 2022).

Satu hal yang menarik perhatian dari bahan ajar ini adalah di setiap halaman, tepatnya di bagian bawah sebelah kanan, terdapat kalimat motivasi dengan bahasa Inggris yang kemudian di bawahnya dituliskan terjemahannya. Hal ini bisa menambah wawasan siswa dan guru yang membacanya dan sekaligus menjadi daya tarik tersendiri.

Hasil analisis dan pembahasan pada bahan ajar yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 2 berkaitan dengan aspek kelayakan grafika adalah sebagai berikut.

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Tabel 8. Aspek Kelayakan Grafika Bahan Ajar Terbitan Sindunata

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Butir yang muncul
Kelayakan grafika	1. ukuran buku teks/bahan ajar A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm), 2. komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang, dan seirama, 3. ukuran huruf judul buku lebih dominan dan warnanya kontras dengan warna latar belakang, 4. tidak terlalu banyak kombinasi huruf	4	1, 2, 3 dan 4

Berdasarkan empat indikator yang dianalisis dari aspek kelayakan grafika, semua indikator terpenuhi, diantaranya; (1) ukuran buku teks/bahan ajar A4 (210 x 297 mm) (2) komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang, dan seirama, (3) ukuran huruf judul buku lebih dominan dan warnanya kontras dengan warna latar belakang, dan (4) tidak terlalu banyak kombinasi huruf.

Dari aspek kelayakan grafika, bahan ajar ini dikemas dalam ukuran A4 (210 x 297 mm), dan di sana tertulis bahwa buku disetting dan dilayout menggunakan Adobe InDesign CS, CorelDRAW 11, dan Adobe Photoshop CS. Font yang digunakan Arial 11 pt untuk isinya dan ukuran tersebut tepat, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Berdasarkan analisis keempat aspek kelayakan, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika, untuk bahan ajar dengan judul Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Semester 1 Fase C 5A terbitan dari Sindunata sudah layak, namun perlu diperhatikan lagi berkaitan dengan varian latihan yang diberikan harus lebih banyak, ditambah dengan glosarium, rangkuman, dan kegiatan refleksi.

Menggambarkan urutan kegiatan awal sampai akhir kegiatan pendampingan sehingga dapat diperoleh dari keberhasilan dari suatu pengabdian. Pendekatan pendampingan dapat tercermin dari permulaan kegiatan pendahuluan, membangun komunikasi dengan masyarakat, membentuk kegiatan kelompok dampingan, pelaksanaan dampingan, evaluasi pelaksanaan dampingan dan hasil dari pendampingan. Dalam menjelaskan kegiatan pendampingan dapat disajikan dalam bentuk tabel kegiatan, skedul kegiatan, alur kegiatan, keterlibatan objek dampingan, gambar kegiatan, kondisi dampingan, potensi profil dampingan, dan hasil dari pendampingan

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

KESIMPULAN

Setiap bahan ajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Penyusun hendaknya memperhatikan betul syarat-syarat bahan ajar yang baik sesuai dengan anjuran Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu berkaitan empat aspek, diantaranya kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika, Bahan ajar dengan judul Panduan Praktis Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Semester 1 terbitan dari Surya Badra yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 3 sudah layak, namun perlu diperhatikan lagi berkaitan dengan penyajian soal-soal untuk pengayaan, adanya glosarium dan rangkuman setiap bab materi, serta yang perlu perhatian lebih adalah penggunaan kombinasi huruf di satu halaman jangan terlalu berlebihan. Bahan ajar dengan judul Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Semester 1 Fase C 5A terbitan dari Sindunata yang digunakan guru dan siswa di SD Negeri Kebonagung 2 sudah layak, namun perlu diperhatikan lagi berkaitan dengan varian latihan yang diberikan harus lebih banyak, ditambah dengan glosarium, rangkuman, dan kegiatan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Y., Muthmainnah, A., Putri, H. S., Amrillah, N. I., & Muhaimin, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1, 1227–1234. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/302>
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., Az-Zahra, R., Kunci, K., Belajar, :, & Ajar, B. (2021). Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Queen, T. G., Artharina, F. P., & Wakhyudin, H. (2024). Analisis Bahan Ajar Ipas Pada Kurikulum Merdeka Kelas Iv Di Kota Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 224–240. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.17366>
- Rachamawati, Dian Nur dan Iin Astarinugrahini. 2024. Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Siswa SD Kelas 5 (LKS Permata). Surakarta: Penerbit Surya Badra.
- Rifai, Muh. Ekhsan. 2024. Ilmu Penegtahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V Semester 1.

Cite this article as :

Aksari, I. H. ., Fakhriyah, F. ., & Khamdun, K. Analisis Bahan Ajar IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD di Kecamatan Kebonagung Demak. *Multidisciplinary Journal of Education , Economic and Culture*, 3(2), 63–78. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v3i2.365>

[Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Sukaharjo: Sindunata.

- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Angraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Saepuloh, A., & Asiyah, D. (2022). Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Refleksi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa. *Gema Wiralodra*, 13(1), 64–71. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i1.241>
- Sari, V. N. I., Utomo, A. P. Y., & Sumarwati. (2022). Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 112–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Tazkirah, S., Purnama, R., & Subyanto, E. (2024). *Strategi Remedial dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima and Enrichment Strategies as a Follow-up to Learning Assessment to Improve the Learning Outcomes of Junior High School Students Darul Furqan Kota Bima*. 76.
- Utami, N., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6300–6306. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1716>
- Wahyuni, Sri. dkk. 2021. *Bahan Ajar Telaah Materi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.